

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Dalam hal ini teori sinyal menjelaskan langkah-langkah manajemen dari perusahaan yang sebenarnya memberikan petunjuk secara implisit kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pemberian sinyal juga dilakukan oleh manager untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi ini dapat diminimalkan dengan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang diungkap diharapkan adalah informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat

meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Saputri, Andini, & Pranaditya, 2018).

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luarentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut (Cahyani, Simanjuntak, & Hutadjulu, 2016).

Menurut Jama'an (2008) mengatakan bahwa *Signalingtheory* dapat menyatakan bagaimana perusahaan dapat memberikan sebuah sinyal yang baik kepada pengunalaporan keuangan ataupun yang non keuangan. Dan teori ini juga bisa menjadi acuan bagi investor untuk melihat perusahaan tersebut baik atau buruk untuk menjadi tempatdana investasi. Pada teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap kinerja perusahaan. Dalam penggunaan teori signaling, informasi berupa kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu, apabila tingkat perolehan suatu laba naik maka kinerja perusahaan tersebut bagus dan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Tingkat pertumbuhan yang tinggi

serta keefektifan dalam mengelola perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

## **2. Kinerja Perusahaan**

Menurut Irham (2011) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sedangkan pengertian kinerja menurut Wehch dalam bukunya Anggaran yang diterjemahkan oleh Purwantiningsih dalam penelitian (Suryana & Suherman, 2015) adalah sebagai berikut: Kinerja adalah suatu istilah yang menerangkan prestasi atau unjuk kerja suatu perusahaan atau organisasi dengan cara membandingkan hasil atau pendapatan sebenarnya yang dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan dan

rencana anggaran yang telah ditentukan sebelumnya untuk jangka waktu tersebut.

Menurut Dewa dan Sunrowiyati, (2016) untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam Neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam Laporan Laba Rugi. Untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolok ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok yaitu: .

1. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio likuiditas dibagi menjadi dua macam, antara lain sebagai berikut:

a. Rasio Lancar / *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio Cepat / *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Ada beberapa indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, antara lain:

**a. Return on Assets**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:84). *Return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

**b. Return on Equity**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:84). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} 100\%$$

**c. Return on Investment**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil /rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya (Hanafi dan Halim, 2007:84)

Rumus dari ROI ( *Return On Investment* ) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

**d. Gross Profit Margin (GPM)**

Rasio ini disebut sebagai margin keuntungan kotor yang berguna untuk mengetahui keuntungan kotor yang didapatkan oleh setiap perusahaan dari setiap barang yang dijual. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, jika harga pokok penjualan meningkat, maka *rasio gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya apabila *rasio gross profit margin* meningkat maka harga pokok penjualannya akan menurun. Rumus yang digunakan untuk mengukur *gross profit margin* (GPM) yakni:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}}$$

**e. Operating Profit Margin (OPM)**

Yakni merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *Operating Profit Margin* (OPM)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP} - \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}}$$

**f. Net Profit Margin (NPM)**

Yakni suatu rasio yang menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan setiap perusahaan melakukan penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus pada rasio ini yaitu

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

a. ***Debt To Assets Ratio***

Menurut Munawir (2008) untuk menghitung *Debt To Assets Ratio* atau Rasio Hutang Atas Aktiva menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. ***Debt To Equity Ratio***

Adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri, semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang dipinjam dari kreditor.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sebagaimana tersebut diatas, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi

keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh management perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan (Ramadhan & Syarfan, 2016).

### **3. Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode (Kasmir, 2015:182). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut: (1) jenis perusahaan meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa (2) syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja (3) waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil

modal kerja yang dibutuhkan, menurut Kasmir (2015:254) dalam (Karamina dan Soekotjo, 2018).

Sedangkan menurut Menurut Munawir (2008:117) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja adalah: (1) Sifat atau tipe perusahaan, modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja pada perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Sedangkan modal kerja pada suatu perusahaan industri relatif lebih besar karena perusahaan industri harus mengadakan investasi dalam persediaan, baik bahan baku, barang dalam proses maupun barang jadi yang cukup besar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari. (2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut, kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, maka semakin besar pula modal kerja yang diperlukan. Disamping itu, harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diperlukan. Semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja untuk membiayainya. (3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan, syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang sangat

mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka akan sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu pendek, maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan akan semakin besar. (4) Syarat penjualan, semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam komponen piutang. Untuk memperkecil risiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli. Dengan demikian diharapkan pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut. (5) Tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus disediakan perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan konsumen, dan disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dalam pemeliharaan selama periode tersebut.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar upah tenaga kerja

langsung, membayar hutang dan lain-lain. Keunggulan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek, sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli produk perusahaan (Supriatin dan Nasser, 2016).

Menurut Kasmir (2010) Perputaran modal kerja adalah hubungan antara modal kerja dengan penjualan, dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap modal kerja, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor, antara lain seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan, dan modal tetap, seperti aktiva tetap.

Modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Modal kerja dapat berasal dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya, modal kerja yang dimiliki tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Hadya, Begawati, & Yusra, 2017). Jika modal kerja terlalu kecil, perusahaan akan menghadapi kondisi likuid, yaitu kondisi dimana perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan

yang telah jatuh tempo (Yusra, 2016). Sementara itu, jika jumlah modal kerja terlalu besar, maka hal tersebut bisa berarti adanya dana yang menganggur. Dana yang menganggur berarti mengurangi laba perusahaan karena dana tersebut seharusnya dapat digunakan dalam berbagai macam kepentingan pengembangan usaha maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

#### **4. Perputaran Kas**

Menurut Riyanto (2001) dalam Suprihatin dan Nasser (2016), Perputaran kas adalah perbandingan antara Penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Menurut Riyanto (2010:346) bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut: (1) berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas; (2) berkurang dan bertambahnya aktiva tetap, (3) bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang; (5) adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan. Kas adalah asset

perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset pertama aset lancar. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah utama dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya (Martius, 2018).

#### **5. Perputaran Persediaan**

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah perputaran persediaan. Persediaan merupakan barang dalam proses produksi yang dimiliki perusahaan yang selanjutnya akan dijual oleh perusahaan. Untuk memelihara persediaan diperlukan adanya kebijakan persediaan di perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan investasi persediaan. Ketika perusahaan salah dalam melakukan kebijakan persediaan, maka akan membuat keuntungan perusahaan menurun secara langsung. Jika dalam perusahaan memiliki persediaan yang kurang akan berakibat pada penjualan yang menurun. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki persediaan yang terlalu besar berakibat pada bertambahnya biaya persediaan (Widiasmoro, 2017).

Perputaran persediaan menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam mengelola persediaan dalam suatu periode. Jika perusahaan ingin

mendapatkan laba yang tinggi maka harus menjual produk perusahaan sebanyak-banyaknya. Berhubungan dengan persediaan, ketika perusahaan membeli persediaan dalam kuantitas yang banyak maka kas perusahaan juga akan berkurang banyak. Jika uang kas terlalu banyak dipakai maka akan mengganggu arus kas (*cash flow*) perusahaan. Namun di sisi lain apabila persediaan yang dimiliki sedikit, maka akan membuat kebutuhan pelanggan tidak bisa terpenuhi dan membuat pelanggan tidak senang. Maka jumlah persediaan dalam perusahaan harus bisa memenuhi kebutuhan pelanggan tetapi juga baik dari sisi arus kas perusahaan. Rasio Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan berputar dalam periode tertentu. Rasio perputaran persediaan bisa dijadikan indikator yang baik dalam manajemen persediaan (Akmalia dan Pambudi, 2020).

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Suprihatin dan Naser, 2016)

## **6. Perputaran Piutang**

Piutang merupakan unsur modal kerja di perusahaan dimana piutang ini selalu dalam keadaan berputar, yaitu dari kas dan kembali lagi ke kas. Ketika perputaran kas semakin cepat menunjukkan kondisi keuangan yang

baik. Periode perputaran piutang tergantung pada ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin tinggi rasio perputaran menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, hal ini baik untuk perusahaan. Namun jika rasio perputaran piutang semakin rendah, maka terdapat investasi yang terlalu tinggi dalam piutang. Hubungan piutang usaha dan penjualan kredit merupakan perputaran piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang bersih.

Piutang pada umumnya timbul dikarenakan adanya pembayaran oleh pihak bersangkutan dilakukan setelah transaksi jual beli dilakukan. Piutang dapat dibagi menjadi dua, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Penjualan barang/jasa yang akan dilunasi pada periode tertentu disebut piutang usaha. Perusahaan harus bisa membandingkan manfaat setelah adanya piutang yang diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, perlu diketahui perusahaan telah menggunakan piutang tersebut secara efisien atau belum. Dalam mengukur keefisienan piutang dapat tingkat perputaran piutang atau rata-rata piutang terkumpulnya piutang (Akmalia dan Pambudi, 2020).

Tingkat perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang, dan tingkat perputaran ini menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun, semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Perputaran piutang tersebut akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sehingga hal ini akan

mempengaruhi operasi perusahaan di mana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Sebagaimana tujuan utama perusahaan yaitu mencapai keuntungan optimal, maka setiap perusahaan selalu meningkatkan kemampuan usahanya untuk menghasilkan laba, salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin, sehingga mampu mencapai laba yang diinginkan (Masitoh, 2015).

#### **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap kinerja perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**TABEL PENELITIAN TERDAHULU**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	(Komariyah & Solihat, 2015)	<b>Variabel Independen :</b> Perputaran Piutang <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Perusahaan	Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROI).
2.	(Suryana & Suherman, 2015)	<b>Variabel Independen :</b> Perputaran Modal Kerja <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Persahaan	Perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
3.	(Rozak, 2015)	<b>Variabel Independen :</b> Perputaran Modal Kerja <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Perusahaan	Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
4.	(Pratiwi, 2015)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputaran modal kerja 2. Perputaran piutaran 3. Perputaran persediaan <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 2. Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 3. Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
5.	(Sariyana et al., 2016)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputaran modal kerja 2. Likuiditas <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas 2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Lanjutan tabel 2.1

No.	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
6.	(Wirasari & Sari, 2016)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputaran modal kerja 2. Perputaran Kas 3. Perputaran Piutang 4. Pertumbuhan Koperasi  <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas 2. Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas 3. Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas 4. Pertumbuhan Koperasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
7.	(Suprihatin & Nasser, 2016)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputran Kas 2. Perputaran piutang usaha 3. Perputaran Persediaan 4. Perputaran Lverage  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan Perusahaan	1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 2. Perputaran Piutang Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 3. Perputaran Persediaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 4. Lverage berpengaruh signifikan
8.	(Diana & Santoso, 2016)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputran Kas 2. Perputaran piutang 3. Perputaran Persediaan  <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Lanjutan tabel 2.1

No.	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
9.	(Dewi & Rahayu, 2016)	<b>Variabel Independen :</b> Modal Kerja <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	Perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas
10.	(Nuriyani & Zannati, 2017)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	1. Perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas 2. Perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas
11.	(Febriani, 2017)	<b>Variabel Independen :</b> Perputaran Kas <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	Perputaran kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas
12.	(Wikardi & Wiyani, 2017)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Debt to Equity Ratio 2. Firm Size 3. Inventory Turnover 4. Asset Turnover 5. Pertumbuhan Penjualan <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	1. Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 2. Firm size berpengaruh positif terhadap profitabilitas 3. Inventory turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas 4. Asset Turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
13.	(Maulana, 2018)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputaran Modal Kerja 2. Perpuaran Aktiva Tetap <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	1. Perputaran modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas  Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Lanjutan tabel 2.1

No.	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
14.	(Firman. D, 2018)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputaran Kas 2. Perpuaran Piutang  <b>Variabel Dependen :</b> return on assets	1. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets  2. Piutang tidak berpengaruh terhadap return on assets
15.	(Karamina & Soekotjo, 2018)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputaran Modal Kerja 2. Perpuaran Kas 3. Perpuaran Persediaan 4. Perpuaran Persediaan  <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	1. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas  2. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas  3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas  4. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
16.	(Martius, 2018)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputaran Modal Kerja 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Kas 4. Perputaran Persediaan  <b>Variabel Dependen :</b> Net Profit Margin (NPM)	1. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM)  2. Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM)  3. Perputaran Kas berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM)  4. Variabel Perputaran berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM)

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
17.	(Akmalia & Pambudi, 2018)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Persediaan 3. Perputaran Piutang 4. Perputaran Asset  <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 3. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 4. Perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
18.	(Rakhman & Isyнуwardhana, 2019)	<b>Variabel Independen :</b> 1. Perputaran Modal Kerja 2. Perputaran Kas 3. Perputaran Piutang  <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas Perusahaan	1. Modal kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas 2. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 3. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
16.	(Paramita, 2019)	<b>Variabel Independen :</b> 1. <i>Cash turnover</i> 2. <i>Working capital turnover</i>  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan	1. <i>Cash turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan 2. <i>Working capital turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
18.	(Dini et al., 2020)	<b>Variabel Independen :</b> 1. <i>Cash turnover</i> 2. <i>Working capital turnover</i>  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Profitability</i>	1. Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. 2. Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas 3. Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas 4. Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
19.	Bullin, et al (2016)	<b>Variabel Independen :</b> <i>working capital management</i> <b>Variabel Dependen :</b> <i>Profitability</i>	<i>The findings show an insignificant relationship between, Working Capital Turnover Ratio to Asset Returns (ROA).</i>
20.	Chirume (2013)	<b>Variabel Independen :</b> <i>working capital management</i> <b>Variabel Dependen :</b> <i>Profitability</i>	<i>working capital is negatively related to both measures of profitability (return on assets and return on equity).</i>
21.	Warrad (2013).	<b>Variabel Independen :</b> <i>working capital turnover</i> <b>Variabel Dependen :</b> <i>Profitability</i>	<i>The study showed a significant impact of independent variable working capital turnover on dependent variable return on assets</i>

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, terhadap variabel dependen kinerja perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Modal kerja (Working Capital Turnover), yaitu salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan modal

kerja untuk menciptakan penjualan (Maulana, 2018). Penelitian (Suryana & Suherman, 2018) yang menyatakan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan penelitian (Karamina & Soekotjo, 2018) menyatakan Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan menurut Rozak (2018) menyatakan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Semakin tinggi perputaran kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Pertimbangan faktor penyebab dengan memilih perputaran kas didasarkan dengan adanya hasil penelitian yang mengalami perdebatan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan pada peneliti (Reimeinda, *et al*, 2016) yang menyatakan signifikan, sedangkan peneliti (Zubir, 2017) menyatakan tidak berpengaruh signifikan. (Karamina & Soekotjo, 2018) menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Tujuan umum yang ingin dicapai adalah dengan mengkaji faktor-faktor penyebab yang masih mengalami kontroversi antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Pada peneliti (Suprihatin& Nasser, 2016) Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan menurut (Karamina & Soekotjo, 2018) Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

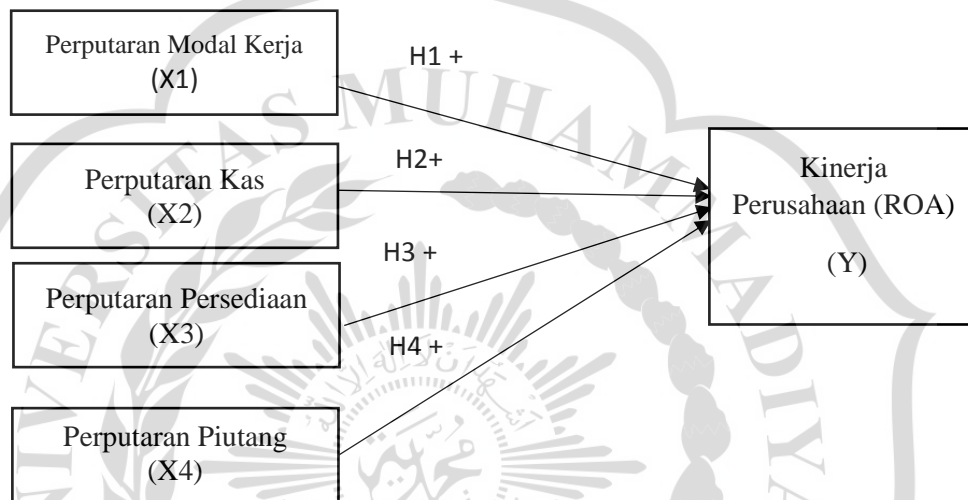
Apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Tujuan umum yang ingin dicapai adalah dengan mengkaji faktor-faktor penyebab yang masih mengalami kontroversi antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Pada peneliti (Suprihatin& Nasser, 2016) Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan,

sedangkan menurut (Karamina & Soekotjo, 2018) Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut kerangka berpikir yang digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis pada Kinerja Perusahaan**



**D. Pengembangan Hipotesis**

**a). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja perusahaan.**

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia meningkatkan kinerja perusahaan (Riyanto, 2011:83). Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja dapat menentukan operasional perusahaan dari segi kinerja karyawan dan tingkat produksi yang dihasilkan, sehingga meningkatkan kapasitas jumlah produksi tertentu. Penelitian (Rozak, 2015) Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan pada penelitian (Sariyana et al.,

2016) bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan pada penelitian (Martius, 2018) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat, meningkatkan harga dipasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

**H1: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

**b). Pengaruh perputaran kas terhadap kinerja perusahaan.**

Berbagai teori mengenai kas mengemukakan bahwa kas merupakan elemen aktiva paling liquid dan tingkat perputarannya merupakan indikator apakah perusahaan mengalami keuntungan atau sebaliknya. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat liquiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang

berhubungan dengan financial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional. Maka dalam hal ini, perusahaan perlu menentukan arah kebijakan mengenai perputaran kas agar tingkat liquiditas perusahaan tetap terjaga.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat, meningkatkan harga dipasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada peneliti (Reimeinda, *et al.* 2016) dan juga ((Diana & Santoso, 2016) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan pada penelitian (Wirasari & Sari, 2016) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

**H2: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

### **c). Pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan.**

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) digunakan untuk menunjukkan dalam mengelola persediaan, artinya berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Bila perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka kondisi ini mencerminkan semakin cepat tingkat perputaran persediaan perusahaan semakin efektif penggunaan modal kerja yang tertanam dalam persediaan. Bila rasio ini rendah, berarti masih banyak persediaan yang belum terjual, berarti perusahaan memiliki persediaan yang tinggi. Ini menuntut pengeluaran yang lebih besar untuk biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang jelas dengan rendahnya rasio ini akan menghambat arus kas, sehingga akan berpengaruh terhadap laba. Pada peneliti (Suprihatin & Nasser, 2016) Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, Menurut (Budiansyah et al., 2015) pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga

saham perusahaan meningkat, meningkatkan harga dipasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

**H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

**d). Pengaruh piutang terhadap kinerja perusahaan.**

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadi solusi, piutang juga bisa menjadi permasalahan apabila perputarannya tidak diawasi dengan benar, menurut Bambang Riyanto (dalam Nurul Pratiwi, 2014), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Irman Deni (2014) dan Nina Sufiana (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Pada penelitian Menurut (Widiasmoro, 2017) perputaran piutang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan Menurut (Tiong, 2017) perputaran piutang memberikan

pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut (Diana & Santoso, 2016).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat, meningkatkan harga dipasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

**H4 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**